

PENEGAKAN PERDA BANTUL NO 2 TAHUN 2019

Satpol PP Menggalakkan OTT Pembuang Sampah Liar

BANTUL (KR) - Masalah penertiban pembuangan sampah di Bantul ternyata belum seperti yang diharapkan. Masih banyak warga yang acuh terhadap upaya pemerintah dalam penanganan sampah. Masih banyak yang membuang sampah di pinggir jalan secara liar di aliran sungai atau asal lempar begitu saja dimanapun ada kesempatan.

Kepala Satpol PP Bantul R Jati Bayubroto SH MHum didampingi Sekretarisnya, Muhammad Agung Kurniawan SSI, mengungkapkan mereka tidak mau tahu, bahwa membuang sampah sembarangan akan berdampak merusak pemandangan, mendatangkan bau tidak sedap, bisa mengakibatkan banjir level rendah sampai tinggi, menimbulkan berbagai penyakit dan mencemari lingkungan.

Untuk penanganan sampah Pemkab Bantul sudah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul No 2 Tahun 2019, tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

Sampah Sejenis.

Untuk penanganan sampah dan menegakkan Perda Bantul yang mengatur pengelolaan sampah, kini Satpol PP Bantul yang mempunyai tugas menegakkan Perda dan Perda menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman dan penyelenggaraan perlindungan masyarakat mulai bertindak lebih tegas terhadap pelaku pembuang sampah sembarangan. "Satpol PP Bantul kini lebih tegas menindak pelaku pembuang sampah sembarangan dengan Operasi Tangkap Tangan (OTT)," tegasnya.

OTT sampah Satpol PP Bantul pada Triwulan per-

tama tahun 2024 ini dilaksanakan sebanyak 10 kali yang sarasannya berada di wilayah Kapanewon Kasihan dan Banguntapan.

Dari hasil OTT dilanjutkan proses pemanggilan dan penyidikan oleh PPNS Satpol PP Bantul. Kemudian proses persidangannya diserahkan ke Pengadilan Negeri Bantul.

Putusan hakim memberi denda sebesar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000 kepada terdakwa untuk memberikan efek jera. Tapi Satpol PP Bantul berharap denda terhadap pelaku pembuang sampah sembarang bisa diperberat. Dasar hukum dilakukan giat OTT sampah adalah



Petugas Satpol PP melakukan OTT pembuang sampah sembarangan.

Perda Kab.Bantul No 2 tahun 2019 pasal 47 Jo 60 tentang larangan membuang sampah tidak pada tempat yang ditentukan.

Sementara Pemkab Bantul kini terus melakukan berbagai upaya untuk

mengejar target kemandirian dalam pengelolaan sampah pada 2025 mendatang, yang dirancang dengan pembangunan dan pengembangan pengelolaan sampah di beberapa titik. Seperti pembangunan

pusat pengelolaan sampah terpadu di tiga lokasi, yakni pusat pengolahan sampah di Bawuran Pleret berkapasitas 70 ton, tempat pengelolaan sampah terpadu di Modalan Banguntapan berkapasitas

50 ton dan di Dingkikan Argodadi Sedayu berkapasitas 40 ton. Pembangunan tempat pengelolaan sampah di tiga lokasi ini ditarget bisa selesai pada tahun 2024 ini.

Selain itu di beberapa Kalurahan di Kabupaten Bantul sudah mempunyai pengolahan sendiri-sendiri, seperti di Kalurahan Guwosari, Panggungharjo, Potorono, Karangtengah dan lainnya.

Pemkab Bantul memprogramkan 'Bantul Bersama' (Bantul Bersih Sampah Tahun 2025), yang dilaksanakan seluruh OPD terkait dan sampai di tingkat masyarakat.

Pemkab Bantul bersama masyarakat telah bekerja keras dalam mengelola sampah, sehingga sampah yang keluar dari rumah tangga dan wilayah kalurahan sudah berupa sampah yang diolah. (Jdm)-f

31 Kg Bahan Peledak Dimusnahkan di Pantai Depok



KR-Judiman

Disposal di Pantai Depok Parangtritis oleh Jibom Gegana Brimob Polda DIY.

BANTUL (KR) - Tim Gegana Sat Brimob Polda DIY bersama petugas Polres Bantul memusnahkan 31 Kg bahan peledak di kawasan Pantai Depok Parangtritis, Kretek Bantul, Jumat (26/4). Bahan peledak tersebut merupakan barang bukti hasil operasi yang dilaksanakan jajaran Polres Bantul selama bulan Ramadan 1445 H/2024 M di wilayah Bantul.

Komandan Tim Gegana Jibom Gegana Satuan Brimob Polda DIY, Kopol Suripto, menjelaskan kegiatan disposal atau pemusnahan benda-benda yang berkaitan dengan bahan peledak kali ini yang dimusnahkan jenis bahan peledak low explosive berbahan dasar KCLO4.

"Adapun tujuan pemusnahan ini untuk mengamankan bahan peledak tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan," jelasnya.

Pada kesempatan tersebut Kopol Suripto mengimbau kepada warga masyarakat apabila masih menyimpan bahan-bahan petasan atau mercon agar segera saja melaporkan kepada pihak berwajib, yakni ke Polsek atau Polres setempat.

"Kami mengimbau kepada warga masyarakat apabila masih menyimpan bahan-bahan peledak ini, segera saja mela-

porkan kepada pihak berwajib dalam hal ini bisa ke Polsek atau ke Polres untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan," imbaunya.

Dikatakan, bahan peledak yang dimiliki masyarakat awam ini sangat berbahaya. Apalagi kalau kepemilikan oleh masyarakat dalam jumlah yang cukup banyak, bisa memicu terjadinya ledakan yang dapat menghancurkan bangunan rumah serta juga bisa menyebabkan jatuhnya korban jiwa.

Peristiwa meledaknya bahan baku mercon di Pandak, Bantul beberapa waktu lalu harus menjadi pelajaran bagi masyarakat. Walaupun bahan peledak tersebut jenis low explosive, tetapi bisa membahayakan jika jumlahnya banyak dan kemudian meledak. "Makanya, yang aman adalah dimusnahkan, seperti kegiatan hari ini," tambahnya.

Sementara Kasat Reskrim Polres Bantul, AKP Bayu Sila Pambudi, menambahkan bahan peledak sebanyak 31 Kg yang dimusnahkan tersebut merupakan hasil operasi Polres Bantul selama bulan Ramadan 1445 H. "Barang tersebut harus segera dimusnahkan, sebab jika disimpan terlalu lama dan cara penyimpanannya tidak tepat akan sangat berisiko," ujarnya. (Jdm)-f

Siswa dan Guru SMSR Unjuk Karya Pameran Kriya



KR-Judiman

Pameran karya siswa dan guru di SMSR Kasihan.

BANTUL (KR) - Siswa SMKN 3 Kasihan Bantul atau lebih dikenal dengan SMSR Yogyakarta jurusan Kriya kelas XI Kriya Tekstil & Batik, Kriya Keramik dan Kriya Kayu & Rotan, menggelar pameran, bertema 'Aryaduta Kriya' (Ayo Berkarya Dunia Tercipta) di Galeri SMSR Yogyakarta selama 3 hari mulai 23 hingga 26 April 2024.

Pameran tersebut tidak hanya menampilkan Karya-karya Kriya terbaik

siswa dan guru tetapi juga ada live demo berkarya dari siswa dan talkshow dengan mengundang praktisi Kriya Nur Rohmad SSn.

Pameran ini dibuka oleh praktisi Kriya sekaligus Ketua Asosiasi Kriyawan Republik Indonesia yang juga Alumni dan pengurus Komite Sekolah, Agus Sriyono SSn.

Agus mengemukakan, belajar Kriya adalah belahan kehidupan. Dalam era globalisasi sekarang dan

akan datang Kriya terus menjadi nadi kehidupan masyarakat global, mengisi bidang-bidang kreatif kehidupan manusia dengan segala pelengkap aktivitas hidup.

"Industrialisasi kriya sudah berjalan mewarnai kreativitas dan kehidupan. Mari kita kerja keras bersama-sama dengan kreativitas, kita warnai dunia." ajak Agus Sriyono.

Sementara Kepala SMKN 3 Kasihan, Ngadinem SPd MPd didampingi Wakilnya Gunawan SSn MPd, mengungkapkan pameran Kriya Aryaduta merupakan salah satu ajang apresiasi bagi karya terbaik siswa Prodi Kriya Tekstil, Keramik dan Kayu SMKN 3 Kasihan. Pelaksanaan Pameran Aryaduta merupakan persembahkan siswa-siswa kriya dalam rangka memperingati HUT SMKN 3 Kasihan yang ke-61. (Jdm)-f



ANGGOTA KOMISI C DPRD KABUPATEN BANTUL, DATIN WISNU PRANYOTO Soroti Persoalan Sampah di Kabupaten Bantul

BANTUL (KR) - Pemerintah Kabupaten Bantul terus mengambil langkah strategis untuk mengatasi persoalan sampah di Bumi Projotamansari. Jangan sampai persoalan tersebut menjadi beban masyarakat yang pada akhirnya menurunkan tingkat produktivitas. Tidak kalah penting, masyarakat harus membangun kesadaran dan bijak dalam mengelola sampah mulai dari lingkungan rumah tangga.

"Kita akui bahwa dengan faktor perkembangan jumlah penduduk dan semakin menyempitnya lahan pekarangan yang ada di Kabupaten Bantul masalah sampah menjadi masalah utama di Bantul," ujar anggota Komisi C DPRD Kabupaten Bantul, Datin Wisnu Pranyoto.

Politisi Partai Gerindra tersebut mengungkapkan, bila persoalan sampah di Bantul makin serius ketika TPST Piyungan tidak bisa beroperasi seperti sebelumnya.

"Sampai hari ini, terkait sampah belum ada solusinya. Sehingga banyak masyarakat kebingungan dalam membuang sampah," jelas



DATIN WISNU PRANYOTO

Datin. Dengan kondisi seperti itu, dampaknya sangat luar biasa besar ditengah sebagian masyarakat.

"Salah satunya banyaknya sampah berserakan secara liar yang ditemukan di tepi jalan. Dengan kondisi tersebut akan mengakibatkan gangguan kesehatan bagi masyarakat. Karena lingkungan yang tercemar akibat sampah," ujar Datin.

Oleh karena itu, persoalan sampah di Kabupaten Bantul tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Tetapi semua lapisan masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pengelolaan sampah mulai dari lingkungan rumah tangga dengan melakukan pemilihan. Sejah ini pemerintah sudah melakukan berbagai upaya, mulai dari pembangunan pengolahan sampah di Bawuran Kapanewon Pleret Bantul serta di Sedayu. Meski dua pembangunan infrastruktur tersebut masih dalam proses. Tetapi tita semua patut bersyukur dan mengapresiasi agar persoalan sampah terurai. "Kami dari Komisi C DPRD Bantul mendorong pemerintah Bantul supaya segera dengan cepat merespon persoalan sampah ini agar segera terselesaikan," ujar Datin.

Selain itu, Datin juga berharap dana Program Pembangunan Berbasis Masyarakat Padukuhan (PPBMP) sebesar Rp 50 juta setiap pedukuhan bisa dimanfaatkan untuk menangani persoalan sampah di setiap wilayah. (Roy)



Datin Wisnu Pranyoto saat menyambangi masyarakat.

KR - Sukro Riyadi